

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi matematika merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu atau siswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Literasi matematika bukan hanya sekedar kemampuan dasar berhitung, melainkan mencakup kemampuan untuk merumuskan, menggunakan serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini meliputi penalaran matematis, penggunaan konsep, prosedur dan fakta matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan juga memprediksi fenomena dunia nyata.

Merujuk pada definisi PISA tentang literasi matematika *“Mathematical literacy, for PISA 2022, is defined as follows: Mathematical literacy is an individual’s capacity to reason mathematically and to formulate, employ, and interpret mathematics to solve problems in a variety of real-world contexts. It includes concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to know the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgments and decisions needed by constructive, engaged and reflective 21st century citizens”*¹

Berdasarkan definisi Literasi Matematika oleh PISA 2022 diatas, maka Literasi Matematika merupakan kacakapan atau kemampuan seorang

¹ OECD, *PISA 2022 Technical Report* (Paris: OECD Publishing, 2024), https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-technical-report_01820d6d-en.

siswa dalam bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah pada berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Ini tentu memberi pengetahuan kepada siswa untuk mengetahui peran matematika di kehidupan juga membantu siswa dalam penilaian serta membuat keputusan yang beralasan dan dibutuhkan secara konstruktif, warga abad ke-21 yang terlibat dan reflektif.

Literasi numerasi merupakan suatu kemampuan yang diujikan pemerintah pada program asesmen nasional yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).² Program ini dijalankan oleh pemerintah untuk setiap jenjang satuan pendidikan mulai dari siswa kelas lima di tingkat SD, kelas delapan di tingkat SMP, dan kelas sebelas di tingkat SMA yang dipilih secara acak oleh kemdikbud, dengan tujuan pemerintah untuk mengukur sejauh mana kualitas pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan tersebut.³

AKM sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa dibuat oleh pemerintah serupa dengan asesmen berbasis internasional yaitu PISA (*Program for International Student Assessment*). Terdapat kesamaan antara tujuan PISA dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu sebagai ranah untuk mempersiapkan siswa

² Adinda Putri Salsabilah and Meyta Dwi Kurniasih, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 02 (2022): 140, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>.

³ Indah Wahyuni, Dwi Tri Fresti Firnanda, and Lailatul Munawaroh, "Analisis Muatan Soal Literasi Dalam Buku Matematika Kurikulum Merdeka Kelas X Berdasarkan Pisa," *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7, no. 2 (2023): 200, <https://doi.org/10.36526/tr.v7i2.2873>.

dalam menyelesaikan masalah, kecakapan berpikir kritis, serta terampil dalam berkomunikasi yang disampaikan ke dalam bentuk teks literasi.⁴

Berlandaskan internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*) Capaian siswa Indonesia dalam literasi matematika masih tergolong rendah. Pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD sebesar 487 atau menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara peserta PISA.⁵ Nilai pada tahun 2018 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 386. Terlebih lagi, kebanyakan siswa hanya mampu memecahkan masalah dibawah level 2.⁶

Meskipun demikian, pada tahun 2022 skor PISA negara Indonesia pada literasi matematika turun namun peringkat negara Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding pada PISA tahun 2018. Skor literasi matematika internasional di PISA 2022 rata-rata turun 21 poin. Skor negara Indonesia turun 13 poin, lebih dari rata-rata internasional. Sebanyak 82% negara peserta PISA tahun 2022 mengalami penurunan skor pada literasi matematika dibanding PISA tahun 2018.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian literasi matematika siswa Indonesia adalah lemahnya kemampuan komunikasi

⁴ Nur Hanifah, "Berdasarkan Gaya Belajar Kolb Cooperation and Development), Mengukur Kualitas Pembelajaran Di Assessment). Tujuan PISA Memiliki Sebagai Ranah Mempersiapkan Siswa Menunjukkan Bahwa Indonesia Matematis Indonesia Memperoleh Skor 379 , Tetapi Indonesia Masi" 23, no. 2 (2023): 140.

⁵ H. Yoshikawa, "Effect of Normovolemic Anemia with HES on Distribution of Cardiac Output in Dogs (Japanese)," *Japanese Journal of Anesthesiology* 24, no. 1 (1975): 12–17.

⁶ Francesco Avvisati and Pauline Givord, "The Learning Gain over One School Year among 15-Year-Olds: An International Comparison Based on PISA," *Labour Economics* 84 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2023.102365>.

matematis. Menurut Greenes & Schulman (1996) kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan untuk: (1) menyatakan suatu ide matematika melalui lisan, tulisan, demonstrasi dan melukiskan maupun visual dalam tipe yang berbeda; (2) memahami, menafsirkan dan menilai ide yang disajikan dalam bentuk lisan tulisan dan dalam bentuk visual; (3) menafsirkan dan menghubungkan berbagai representasi ide dan hubungannya⁷.

Hayatunnida (2021) menjelaskan bahwa terdapat dua alasan penting mengapa komunikasi matematis perlu menjadi fokus perhatian. Pertama, matematika sebagai bahasa dalam artiannya bukan sekedar alat bantu berpikir dan alat untuk menyelesaikan masalah, namun matematika juga alat untuk mengkomunikasikan ide dengan cermat, tepat dan jelas⁸.

Kedua, matematika sebagai aktivitas sosial karena terdapat interaksi baik antar sesama siswa maupun antara guru dengan siswa yang merupakan hal penting dalam mengembangkan potensi siswa. Pentingnya komunikasi dalam pembelajaran matematika juga dinyatakan oleh NCTM (*National Center Teaching Mathematics*) bahwa “*Communication is an essential part of mathematics and mathematics education*”⁹. Komunikasi merupakan bagian yang paling mendasar dari matematika dan pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi merupakan hal yang berperan penting dalam

⁷ M Ardiansyah, “Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, Dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): 185, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8578>.

⁸ Jihan Hayatunnida, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Di MIN 12 Nagan Raya,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1330>.

⁹ NCTM, “Standards for Mathematics: Pre-K to 12,” *Principles and Standard for School Mathematics*, 2000.

membentuk siswa menjadi individual yang komunikatif serta berani dalam mengemukakan pendapat, ide, gagasan secara sistematis dan rasional.

Atas dasar pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas maka kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide matematika secara lisan, tertulis, atau visual dengan menggunakan istilah, notasi, dan simbol matematika. Kemampuan ini penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika, mengembangkan pemikiran logis, serta mengomunikasikan penalaran dan hasil pemecahan masalah secara efektif.

Merujuk pada hal tersebut islam juga memberikan tuntunan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 63 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغٌ

Artinya:

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*¹⁰

Berdasarkan surat An-Nisa ayat 63 di atas menjelaskan bahwa mereka itu merupakan orang-orang yang diketahui oleh Allah SWT isi hati mereka berupa kemunafikan dan kedustaan mereka dalam mengajukan alasan maka

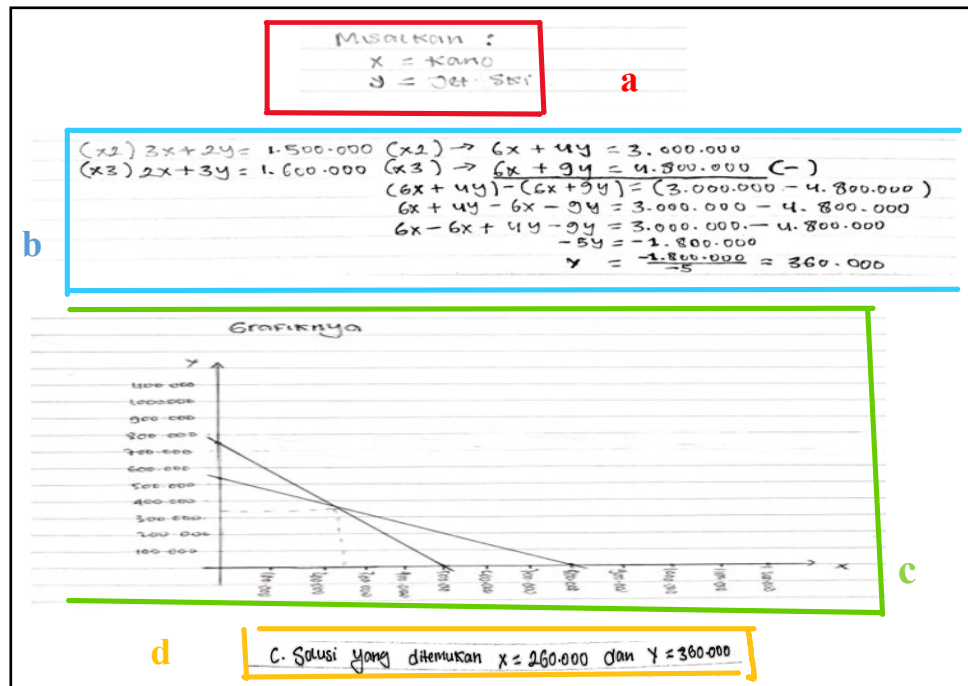
¹⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an Surah An-Nisa Ayat 63*, 2011.

berpalinglah kamu dari mereka dengan memberikan mereka maaf dan berilah mereka nasihat agar takut kepada Allah serta katakanlah kepada mereka tentang keadaan diri mereka perkataan yang dalam artinya berbekas dan mempengaruhi jiwa, termasuk bantahan dan hadirkan agar mereka kembali dari kekafiran. Berdasarkan tafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik serta efektif apabila segala perkataan yang ada pada komunikasi tersebut merupakan perkataan yang membekas pada jiwa yakni yang meliputi perkataan yang tepat, jelas, sesuai konteks, alur serta sesuai dengan budaya juga bahasa yang digunakan pelaku komunikasi dalam berkomunikasi.

Kota Ambon, sebagai salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Maluku yang terkenal memiliki kekayaan laut, menyediakan lingkungan yang ideal untuk mengintegrasikan konteks kemaritiman dalam pembelajaran matematika. Konteks kemaritiman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di Ambon sangat potensial untuk diangkat dalam soal-soal literasi matematika guna meningkatkan relevansi pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Namun, demikian, meskipun potensi lokal ini sangat besar, pemanfaatan konteks kemaritiman dalam pembelajaran matematika khususnya melalui soal literasi matematika belum banyak diterapkan secara optimal. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan atau gap antara potensi lokal dan praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, penelitian yang secara khusus menyoroti kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal literasi

matematika berbasis kemaritiman, khususnya di wilayah kepulauan seperti Ambon, masih terbatas.

Salah satu indikasi nyata dari kesenjangan tersebut ditemukan melalui wawancara peneliti dengan guru matematika di SMK Al-Wathan Ambon, yang menyatakan bahwa soal literasi belum pernah dikaitkan dengan konteks kemaritiman, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pemilihan SMK Al-Wathan Ambon sebagai lokasi observasi didasari oleh adanya jurusan Nautika Kapal Penangkapan Ikan (NKPI) yang relevan dengan konteks kemaritiman. Jurusan ini menjadikan aktivitas maritim sebagai bagian dari keseharian siswa, sehingga memberikan peluang untuk menelaah keterkaitan antara konsep matematika dan pengetahuan kemaritiman siswa. Oleh karena itu, sekolah ini dipandang tepat untuk mengeksplorasi kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis kemaritiman secara autentik dan kontekstual. Untuk memperoleh gambaran awal yang lebih konkret, peneliti juga melakukan observasi awal dengan memberikan soal literasi matematika berbasis kemaritiman kepada siswa.



Gambar 1.1. Observasi Awal Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Bertolak dari hasil penyelesaian soal literasi matematika berbasis kemaritiman dengan materi SPLDV pada observasi awal tersebut, ditemukan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis tertulis yang cukup baik. Hal ini terlihat pada pemecahan masalah dari soal yang diberikan, siswa sudah menggunakan persamaan matematika yang tepat. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemisalan variabel. Terlihat pada gambar 1 bagian (a), dimana pemisalan $x = \text{Kano}$, $y = \text{Jet Ski}$ kurang jelas, seharusnya ditulis lebih spesifik sebagai $x : \text{harga 1 paket Kano}$, $y : \text{harga 1 paket Jet Ski}$ dan pada gambar 1 bagian (b) menggunakan bahasa matematika yang singkat seperti " $(\times 2) 3x + 2y = 1.500.000$ ($\times 2$)" meski tidak salah, namun akan lebih baik ditulis "*Kalikan persamaan (1) dengan 2*" sehingga lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan ambiguitas dengan begitu indikator pertama

dari kemampuan komunikasi matematis yaitu penggunaan bahasa matematika yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun visual sebagian telah terpenuhi.

Siswa juga menggambarkan hubungan antara jumlah paket kano dan paket jet ski dengan harga total dalam bentuk grafik, namun belum terlihat titik potong dari grafik tersebut dan jarak pada setiap angka disumbu x tidak sama dengan jarak pada setiap angka disumbu sumbu y , terlihat pada gambar 1 bagian (c). Sehingga kemampuan komunikasi matematis dari indikator kedua yaitu penggunaan representasi matematika dalam bentuk tulisan maupun visual terpenuhi dengan sedikit perbaikan. Selain itu, pada indikator ketiga dari kemampuan komunikasi matematis yaitu menginterpretasi ide-ide matematika, menggunakan istilah atau simbol matematika dalam merepresentasikan ide-ide matematika serta menggambarkan hubungan-hubungan atau model matematika, siswa telah membuat penyelesaian sistem persamaan dengan langkah-langkah dengan cukup benar, mulai dari eliminasi dan substitusi. Namun, masih terdapat kesimpulan yang kurang eksplisit dengan tidak ada pernyataan yang jelas seperti *"jadi, harga 4 paket Kano dan 5 paket Jet Ski adalah Rp 2.840.000."* agar solusi lebih tersampaikan dengan baik. Selain itu, siswa hanya menyebutkan kembali solusi yang ditemukan tanpa memverifikasinya dengan mensubstitusikan ke persamaan awal, terlihat pada gambar 1 bagian (d).

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa pernah diteliti juga oleh Ahmad ddk (2020) mengatakan bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan komunikasi tertulis subjek

penelitian baik pada indikator kemampuan dalam menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dan menentukan tujuan utama yang akan dicapai. Akan tetapi subjek penelitian lemah dalam kemampuan menuliskan operasi matematika sesuai dengan maksud soal, menggunakan gambar ataupun notasi ilmiah dalam menyelesaikan masalah, menyajikan representasi menyeluruh terhadap konsep yang digunakan serta menuliskan kesimpulan jawaban kedalam bahasa sehari-hari¹¹.

Selanjutnya, Sari (2022) dalam penelitiannya berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dibagi menjadi dua kategori, yaitu baik dan cukup. Hasil dari wawancara diketahui bahwa banyak dari peserta didik yang kurang mampu dalam menjelaskan ide atau gagasan matematik mereka. Perbedaan jawaban juga terlihat dari jawaban siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki cenderung menjawab dengan lugas dan singkat, sedangkan siswa perempuan cenderung menjawab dengan detail dan berbelit-belit¹².

Berdasarkan observasi awal dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan kemampuan komunikasi matematis berada pada kategori cukup baik juga terdapat beberapa kekurangan. Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi kemampuan komunikasi matematis siswa di SMK Al-Wathan Ambon dalam menyelesaikan soal literasi

¹¹ Rif'atul Machmuda, Sarwo Edy, and Sri Suryanti, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 883–92, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.984>.

¹² Intan Indah Sari, "Intan Indah Sari, 2022 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mts Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Perbedaan Gender Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2022.

matematika berbasis kemaritiman. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berkomunikasi secara matematis, dapat diperoleh informasi berharga untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di wilayah kepulauan ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di SMK Al-Wathan Ambon, khususnya dalam mengintegrasikan konteks kemaritiman yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat.

Pada penelitian ini, kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMK Al-Wathan Ambon akan dieksplorasi melalui analisis terhadap jawaban tertulis dan wawancara mendalam dengan peserta didik. Soal-soal literasi matematika yang digunakan akan mengangkat konteks kemaritiman yang dekat dengan kehidupan peserta didik di SMK Al-Wathan Ambon, seperti aktivitas nelayan, pariwisata bahari, atau pengelolaan sumber daya laut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya mengintegrasikan konteks lokal dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi matematis peserta didik di wilayah kepulauan seperti Kota Ambon. Oleh karena itu, judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu ***“Kemampuan Komunikasi “Matematis Siswa dalam Memecahkan Soal Literasi Matematika Berbasis Kemaritiman”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil kemampuan komunikasi matematis siswa SMK Al-Wathan Ambon dalam memecahkan soal literasi matematika berbasis kemaritiman?
2. Bagaimana hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dengan kemampuan pemecahan soal literasi matematika berbasis kemaritiman pada siswa SMK Al-Wathan Ambon?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa SMK Al-Wathan Ambon dalam memecahkan soal literasi matematika berbasis kemaritiman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan profil kemampuan komunikasi matematis siswa SMK Al-Wathan Ambon dalam memecahkan soal literasi matematika berbasis kemaritiman.
2. Menganalisis hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah literasi matematika berbasis kemaritiman pada siswa SMK Al-Wathan Ambon.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa SMK Al-Wathan Ambon dalam memecahkan soal literasi matematika berbasis kemaritiman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi ilmu dan memberikan manfaat sebagai bahan referensi tambahan bagi para pembaca dan peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika berbasis kemaritiman.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami konteks nyata matematika, mengembangkan metode pengajaran inovatif, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dan menyusun soal literasi berbasis konteks.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika berbasis kemaritiman.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini peserta didik dapat berkomunikasi matematis dengan baik untuk menyelesaikan soal literasi matematika berbasis kemaritiman yang diberikan oleh guru.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diperjelaskan beberapa istilah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis merupakan suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menjelaskan ide-ide matematis secara jelas dan logis baik secara lisan, tulisan maupun visual. Kemampuan komunikasi matematis dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Penggunaan bahasa yang disajikan dalam bentuk tulisan, maupun visual.
- b. Penggunaan representasi matematika yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun visual.
- c. Menginterpretasikan ide-ide matematika, menggunakan atau istilah notasi matematika dalam mempresentasikan ide-ide atau gagasan matematika serta mampu menggambarkan hubungan-hubungan atau model matematika.

2. Komunikasi Tulis

Komunikasi tulis merupakan komunikasi yang merujuk pada proses menyampaikan informasi, gagasan atau pesan secara tertulis kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan struktur teks yang tepat.

3. Soal literasi matematika berbasis kemaritiman

Soal literasi matematika merupakan suatu soal yang mengukur kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam konteks kemaritiman, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan laut, pelayaran, wisata bahari, dan kegiatan-kegiatan di perairan. Pada soal literasi matematika berbasis kemaritiman ini dibuat dengan berpatokan pada indikator literasi matematika, yaitu:

- a. Merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan matematika dalam pemecahan masalah
- c. Menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah
- d. Mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan komunikasi matematis tertulis dan visual siswa. Sedangkan, aspek komunikasi lisan atau interaktif tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

2. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada konteks kemaritiman dengan materi yang digunakan adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
3. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas X SMK Al-Wathan Ambon.
4. Penelitian ini hanya mempertimbangkan kemampuan komunikasi matematis tertulis dan visual dalam konteks matematika berbasis kemaritiman serta hubungan kemampuan komunikasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah literasi matematika. Sedangkan faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang mungkin juga mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis tidak diperhitungkan secara lebih mendalam